

BAB III

METODE PENELITIAN

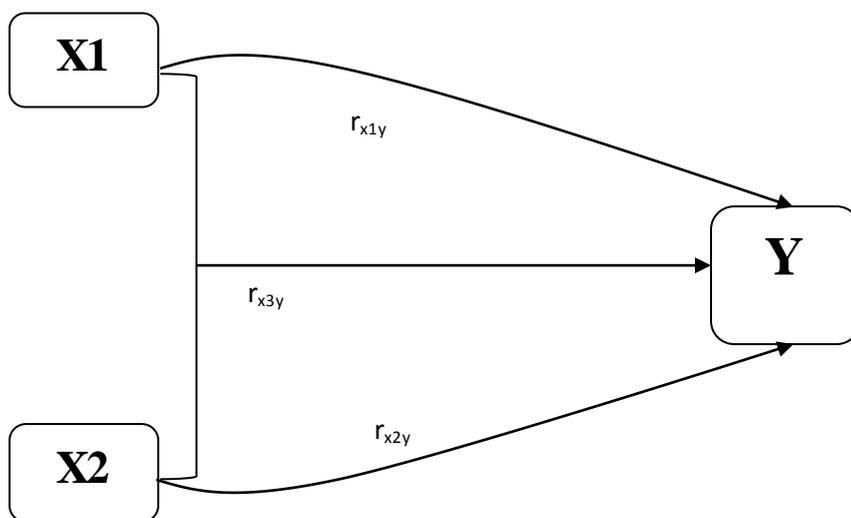
3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendefinisikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. “fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya” (Sukmadinata, 2006, hlm. 72).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendefinisikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang bisa digambarkan dari penelitian ini adalah:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Kualitas Sekolah Asal

X2 = Latar Belakang Sosial Ekonomi

Y = Cara Beradaptasi Sosial

3.3. Objek

Objek Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Semarang UNNES. Partisipan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa tahun 2015.

3.4. Populasi dan Sampel**3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 61) bahwa, “Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan populasi menurut Zuriyah (2009, hlm. 116) “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Sedangkan populasi menurut Riduwan (2012, hlm. 54) “merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.”

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa yang menjadi populasi itu seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dan tidak hanya orang atau manusia, akan tetapi benda atau objek lainnya bisa menjadi populasi asalkan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa UNNES sebanyak 6.244 mahasiswa, Berikut klasifikasi populasi berdasarkan Fakultas.

Tabel 3.1
Keadaan Populasi Penelitian Berdasarkan Jumlah mahasiswa per Fakultas
tahun 2015

Jumlah	Total
Jumlah mahasiswa FIP	1.004 mahasiswa
Jumlah mahasiswa FBS	1.088 mahasiswa
Jumlah mahasiswa FIS	575 mahasiswa
Jumlah mahasiswa FMIPA	849 mahasiswa
Jumlah mahasiswa FT	722 mahasiswa
Jumlah mahasiswa FIK	737 mahasiswa
Jumlah Perempuan FE	913 mahasiswa
Jumlah mahasiswa FH	356 mahasiswa
Jumlah total	6.244 mahasiswa

Sumber : data UNNES 2016

3.4.2 Sampel

Sample random sampling menurut Kerlinger (2006, hlm. 188), sample random sampling adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Menurut Sugiyono (2001, hlm. 57) dinyatakan sample (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Margono (2004, hlm. 126) menyatakan bahwa sample random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogeny. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 6.244 responden.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang oleh peneliti dipandang mewakili populasi target. Untuk itu sampel

diambil dari sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi saja tidak mengambil keseluruhan untuk diteliti dan dipandang mewakili populasi target.

Karakteristik sampel ditentukan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan data dilapangan secara objektif, karakteristik itu sendiri dijadikan sebagai bentuk identitas bagi responden dalam memberikan data. Untuk mendapatkan sampel diperlukan pertimbangan penentuan teknik sampling. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 120) "*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Dikarenakan dalam pengambilan sampel diberikan peluang yang sama bagi populasi maka penentuan teknik sampling yang digunakan dengan *Simple random sampling* menurut Sugiyono (2009, hlm. 120) adalah "Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu." Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Dixon & B. Leach (dalam Tika, 2005, hlm. 25), dengan rumus:

$$n = \left(\frac{Z \cdot v}{c} \right)^2 \frac{1}{p}$$

Sumber :Tika, 2005, hlm. 25

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = tingkat kepercayaan (*confidence level*), nilai *confidence level* (Z) level

95% adalah 1,96

v = variabel yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus $p = \sqrt{p(100-p)}$

dimana p = presentase karakteristik sampel yang dianggap benar = 50%

C = *confidence limit*/batas kepercayaan (%) dalam penelitian ini 10%

3.4.3 Menentukan presentase karakteristik:

Zuhriani Hendri Kurniawan, 2016

PENGARUH KUALITAS SEKOLAH ASAL DAN LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA MAHASISWA TERHADAP CARA BERADAPTASI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mahasiswa FIP

$$p = \frac{\Sigma \text{mahasiswa fakultas}}{\Sigma \text{mahasiswa total}} \times 100$$

$$p = \frac{1004}{6244} \times 100$$

$$= 0,16 \times 100$$

$$= 16\%$$

3.4.4 Menentukan variabel (v)

$$v = \sqrt{p(100-p)}$$

$$v = \sqrt{16(100-16)}$$

$$v = \sqrt{16(84)}$$

$$v = \sqrt{1344}$$

$$v = 36,66 \text{ dibulatkan menjadi } 37$$

3.4.5 Menentukan jumlah sampel (n)

$$n = \left(\frac{z \cdot v}{c}\right)^2$$

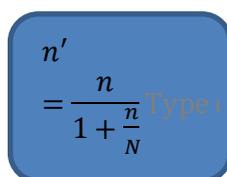
$$n = \left(\frac{1,96 \cdot 37}{10}\right)^2$$

$$n = \left(\frac{72,52}{10}\right)^2$$

$$n = (7,252)^2$$

$$n = 52,59 \text{ Maka sampel penduduk dibulatkan menjadi } 53.$$

Untuk menghitung jumlah sampel yang sebenarnya, langkah berikut adalah dibuat koreksi dengan rumus dalam Tika (2005, hlm. 25) sebagai berikut:



$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

Sumber : Tika, 2005, hlm. 25

Keterangan:

n' = jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus (rumus pertama)

Zuhrian Hendri Kurniawan, 2016

PENGARUH KUALITAS SEKOLAH ASAL DAN LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA MAHASISWA TERHADAP CARA BERADAPTASI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = jumlah populasi (kepala keluarga)

$$n' = \frac{53}{1 + \frac{53}{1004}}$$

$$n' = \frac{53}{1,05}$$

$$n' = 50,47$$

$$n' = 50$$

Tabel 3.2
Perhitungan Sample Berdasarkan Rumus

Jumlah	Total
Jumlah mahasiswa FIP	50 mahasiswa
Jumlah mahasiswa FBS	52 mahasiswa
Jumlah mahasiswa FIS	30 mahasiswa
Jumlah mahasiswa FMIPA	42 mahasiswa
Jumlah mahasiswa FT	35 mahasiswa
Jumlah mahasiswa FIK	35 mahasiswa
Jumlah Perempuan FE	45 mahasiswa
Jumlah mahasiswa FH	18 mahasiswa
Jumlah total	307 mahasiswa

Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini Sebanyak 307 mahasiswa/responden.

3.5. Definisi Operasional Penelitian

Kountur (2007, hlm. 76) mengatakan bahwa definisi operasional adalah “Suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur”. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Dengan kata lain, definisi operasional adalah definisi yang dibuat oleh peneliti itu sendiri.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), sekolah dikatakan baik atau berkualitas apabila memiliki delapan kriteria: (1) siswa yang masuk terseleksi dengan ketat dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prestasi akademik, psikotes dan tes fisik; (2) sarana dan prasarana pendidikan terpenuhi dan kondusif bagi proses pembelajaran, (3) iklim dan suasana mendukung untuk kegiatan belajar, (4) guru dan tenaga kependidikan memiliki profesionalisme yang tinggi dan tingkat kesejahteraan yang memadai, (5) melakukan improvisasi kurikulum sehingga memenuhi kebutuhan siswa yang pada umumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa seusianya, (6) jam belajar siswa umumnya lebih lama karena tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, (7) proses pembelajaran lebih berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa maupun wali siswa, dan (8) sekolah unggul bermanfaat bagi lingkungannya (Depdikbud, Pengembangan Sekolah Unggul, 1994).

Sejalan dengan kriteria Depdiknas di atas, menurut Lipsitz dalam bukunya *“Successful Schools for Young Adolescent”* mengemukakan, sekolah dikatakan baik apabila memiliki kriteria kebaikan (goodness) yang banyak: (1) Aspek murid; kualitas lulusan diakui institusi lain yang dengan indikasi: skor tes murid di atas rata-rata kelompok murid lain yang sejenjang; guru dan muridnya sama-sama bekerja keras untuk sukses; para murid puas dengan sekolahnya; para murid yang dirujuk untuk layanan kesehatan mental rendah bahkan dibanding dengan sekolah lain; para murid memenangkan lomba-lomba olah raga dan kegiatan ekstra lainnya; banyak murid yang menstudi bahasa asing, seni dan fisik. (2) Aspek guru: para guru merencanakan pelajaran secara memadai: anggota guru cukup memadai bagi murid; anggota guru bekerjasama, membagi ide, dan saling membantu di antara mereka; pergantian guru rendah; konflik guru rendah. (3) Aktivitas kelembagaan: sekolah mempunyai program perayaan hari besar nasional dan keagamaan; program ekstrakurikuler yang menarik bagi murid; moral lembaga tinggi. (4) Orangtua menerima hasil studi anaknya secara baik; para

orangtua mempunyai pilihan untuk mengirimkan anaknya pada sekolah favorit dibanding sekolah lain (J. Lipsitz, 1983).

Fantini dalam *“Regaining Excellence in Education”* mengemukakan untuk menilai kualitas pendidikan, paling tidak ada empat dimensi yang harus diperhatikan: aspek individu murid, kurikulum, guru dan lulusan dari suatu proses pendidikan (M. Fantini, 1986). Sementara itu Davis dan Thomas dalam bukunya *“Effective Schools and Effective Teacher”* setelah mengutip pendapat para pakar dan berdasarkan hasil berbagai penelitian menyimpulkan lima karakteristik sekolah yang efektif: (1) praktek pengelolaan kelas yang baik; (2) kemampuan akademik yang tinggi; (3) monitoring kemajuan siswa; (4) peningkatan kualitas pengajaran menjadi prioritas sekolah; (5) kejelasan arah dan tujuan (Gary A. Davis & Margaret A. Thomas, 1989).

2. Berdasarkan status social ekonomi :

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI,1996, hlm. 958). Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat.

Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu *“oikos”* yang berarti keluarga atau rumah tangga dan *“nomos”* yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan) (KBBI,1996:251).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan,

kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan status social seseorang dapat terlihat dari pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi (Koentjaraningrat, 1981, hlm. 35).

Aristoteles membagi masyarakat secara ekonomi menjadi kelas atau golongan:

1. Golongan Sangat Kaya
2. Golongan Kaya
3. Golongan Miskin

Tingkatan ketiga golongan tersebut digambarkan seperti segitiga puncak. Yang paling utama dari dari yang lain atau yang menempati tempat puncak adalah golongan sangat kaya. Golongan itu terdiri dari kelompok kecil dalam masyarakat. Mereka terdiri dari pengusaha, tuan tanah dan bangsawan. Kemudian, yang menempati tingkat kedua setelah puncak yaitu golongan kedua yaitu merupakan golongan yang cukup banyak terdapat di dalam masyarakat. Mereka terdiri dari para pedagang, dan sebagainya. Dan tingkat yang akhir atau menempati tempat paling bawah ialah golongan ketiga merupakan golongan terbanyak dalam masyarakat. Mereka kebanyakan rakyat biasa.

Pengertian kelas sosial adalah pembagian kelas dalam masyarakat berdasarkan kriteria tertentu, baik menurut agama, pendidikan, status ekonomi, keturunan dan lain-lain. Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan dan setiap masyarakat pasti mempunyai atau memiliki sesuatu yang dihargainya. Sesuatu yang dihargai inilah sesungguhnya merupakan embrio atau bibit yang menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis, didalam masyarakat itu. Penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu, akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal-hal lainnya.

Menurut Pitrim A. Sorokin yang dimaksud dengan kelas sosial adalah

“Pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat
Zuhriani Hendri Kurniawan, 2016

PENGARUH KUALITAS SEKOLAH ASAL DAN LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA MAHASISWA TERHADAP CARA BERADAPTASI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(hierarchis). Dimana perwujudannya adalah lapisan-lapisan atau kelas-kelas tinggi, sedang, ataupun kelas-kelas yang rendah ”.

Menurut Peter Beger mendefinisikan kelas sebagai “*a type of stratification in which one’s general position in society is basically determined by economic criteria*” seperti yang dirumuskan Max dan Weber, bahwa konsep kelas dikaitkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi, maksudnya disini adalah bahwasannya pembedaan kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi. Yang mana apabila semakin tinggi perekonomian seseorang maka semakin tinggi pula kedudukannya, dan bagi mereka perekonomiannya bagus (berkecukupan) termasuk kategori kelas tinggi (*high class*), begitu juga sebaliknya bagi mereka yang perekonomiannya cukup bahkan kurang, mereka termasuk kategori kelas menengah (*middle class*) dan kelas bawah (*lower class*).

3. Adaptasi Sosial

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi (Gerungan,1991, hlm. 55).Aadaptasi mempunyai dua arti.Adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang autoplastis (auto artinya sendiri, plastis artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua disebut penyesuaian diri yang alloplastis (allo artinya yang lain, palstis artinya bentuk).Jadi adaptasi ada yang artinya “pasif” yang mana kegiatan pribadi di tentukan oleh lingkungan. Dan ada yang artinya “aktif”, yang mana pribadi mempengaruhi lingkungan (Sapoetra,1987, hlm. 50).

Menurut (Suparlan,1993, hlm. 20) adaptasi itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar untuk tetap melangsungkan kehidupan. Syarat-syarat dasar tersebut mencakup:

1. Syarat dasar alamiah-biologi (manusia harus makan dan minum untuk menjaga kesetabilan temperatur tubuhnya agar tetap berfungsi dalam hubungan harmonis secara menyeluruh dengan organ-organ tubuh lainya).
2. Syarat dasar kejiwaan (manusia membutuhkan perasaan tenang yang jauh dari perasaan takut, keterpencilan gelisah).
3. Syarat dasar sosial (manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melangsungkan keturunan, tidak merasa dikucilkan, dapat belajar mengenai kebudayaanya, untuk dapat mempertahankan diri dari serangan musuh).

Menurut (Soekanto, 2000, hlm. 10-11) memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi sosial, yakni:

1. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan.
3. Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.
4. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.
5. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.
6. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Dari batasan-batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan. Lebih lanjut tentang proses penyesuaian tersebut, Aminuddin menyebutkan bahwa penyesuaian dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu (Aminuddin, 2000, hlm. 38), di antaranya:

1. Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Menyalurkan ketegangan sosial.
3. Mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit sosial.
4. Bertahan hidup.

Di dalam adaptasi juga terdapat pola-pola dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Suyono (1985), pola adalah suatu rangkaian unsur-unsur yang sudah menetap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam hal menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri. Dari definisi tersebut diatas, pola adaptasi dalam penelitian ini adalah sebagai unsur-unsur yang sudah menetap dalam proses adaptasi yang dapat menggambarkan proses adaptasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi, tingkah laku maupun dari masing-masing adatistiadat kebudayaan yang ada. Proses adaptasi berlangsung dalam suatu perjalanan waktu yang tidak dapat diperhitungkan dengan tepat. Kurun waktunya bisa cepat, lambat, atau justru berakhir dengan kegagalan.

Bagi manusia, lingkungan yang paling dekat dan nyata adalah alam fisioorganik. Baik lokasi fisik geografis sebagai tempat pemukiman yang sedikit banyaknya mempengaruhi ciri-ciri psikologisnya, maupun kebutuhan biologis yang harus dipenuhinya, keduanya merupakan lingkungan alam fisio-organik tempat manusia beradaptasi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Alam fisioorganik disebut juga lingkungan eksternal. Adaptasi dan campur tangan terhadap lingkungan eksternal merupakan fungsi kultural dan fungsi sosial dalam mengorganisasikan kemampuan manusia yang disebut teknologi. Keseluruhan prosedur adaptasi dan campur tangan terhadap lingkungan eksternal, termasuk keterampilan, keahlian teknik, dan peralatan mulai dari alat primitif samapai kepada komputer elektronis yang secara bersama-sama memungkinkan pengendalian aktif dan mengubah objek fisik serta lingkungan biologis untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan hidup manusia. (Alimandan, 1995, hlm. 56).

3.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang akan dijadikan obyek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subyek. Pengertian operasional variabel adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu.

Pengertian operasional variabel penelitian ini kemudian diuraikan menjadi Indikator Empiris (IE) yang meliputi:

Zuhriani Hendri Kurniawan, 2016

PENGARUH KUALITAS SEKOLAH ASAL DAN LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA MAHASISWA TERHADAP CARA BERADAPTASI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Variabel bebas/Proses: Variabel proses adalah variabel tindakan yang di yakini dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dalam variabel output (dalam penelitian formal akademik biasanya disebut variabel bebas atau *independentvariable*).
2. Variabel terikat/output: Variabel output adalah variabel yang perubahannya disebabkan karena pemberian tindakan pada variabel proses (dalam penelitian formal akademik biasanya disebut variabel terikat atau *dependent variable*).

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas/Proses: kualitas sekolah asal, latar belakang sosial ekonomi orang tua.
2. Variabel terikat/Output: cara beradaptasi social

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner/Angket dan observasi. Bentuk kuesioner atau angket menggunakan model berstruktur yaitu menyediakan beberapa kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh responden, kuesioner model ini disebut juga dengan kuesioner berjawaban tertutup. Kuesioner/angket termasuk pada Instrumen Non-Tes dengan menggunakan Skala Likert.

Observasi memiliki tujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan di sekelilingnya, sehingga peneliti memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan. Fungsi observasi dalam penelitian menurut yang dikemukakan oleh sukmadinata (2007, hlm. 109) bahwa "observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan".

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data dibagi menjadi tiga tahap analisis. Pertama, analisis instrumen penelitian; Kedua, analisis uji persyaratan statistik parametrik; Ketiga, yaitu analisis uji pengaruh.

Zuhriani Hendri Kurniawan, 2016

PENGARUH KUALITAS SEKOLAH ASAL DAN LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA MAHASISWA TERHADAP CARA BERADAPTASI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Analisis Variabel

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*Construct Validity*). Menurut Jack R. Fraenkel (dalam Siregar, 2010, hlm. 130) validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validitas lainnya, karena melibatkan banyak prosedur termasuk validitas isi dan validitas kriteria. Uji Validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item
 N = jumlah subyek
 X = skor suatu butir/item
 Y = skor total

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Bila r_{hitung} dari rumus di atas lebih besar dari r_{tabel} maka butir tersebut valid, dan sebaliknya.

Uji Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right],$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item
 V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,5.

Uji validitas dan reliabilitas sangat penting dalam pengujian instrumen sebagai alat dalam penelitian ini, uji validitas menilai sejauhmana instrumen yang

Zuhriani Hendri Kurniawan, 2016

PENGARUH KUALITAS SEKOLAH ASAL DAN LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA MAHASISWA TERHADAP CARA BERADAPTASI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan telah sah untuk mengukur variabel, dan uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat kehandalan instrumen penelitian.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	Vaiditas			Reliabilitas		
		Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
X1	1	0.50	0.1	Valid	0.864	0.6	Reliabel
	2	0.51	0.1	Valid			
	3	0.40	0.1	Valid			
	4	0.42	0.1	Valid			
	5	0.25	0.1	Valid			
	6	0.37	0.1	Valid			
	7	0.44	0.1	Valid			
	8	0.60	0.1	Valid			
	9	0.50	0.1	Valid			
	10	0.51	0.1	Valid			
	11	0.40	0.1	Valid			
	12	0.44	0.1	Valid			
	13	0.60	0.1	Valid			

Zuhriani Hendri Kurniawan, 2016

PENGARUH KUALITAS SEKOLAH ASAL DAN LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA MAHASISWA TERHADAP CARA BERADAPTASI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	14	0.50	0.1	Valid			
	15	0.08	0.1	Tidak Valid			
	16	0.40	0.1	Valid			
	17	.042	0.1	Valid			
	18	0.32	0.1	Valid			
	19	0.45	0.1	Valid			
	20	0.59	0.1	Valid			
	21	0.50	0.1	Valid			
	22	0.50	0.1	Valid			
	23	0.41	0.1	Valid			
X2	1	0.46	0.1	Valid	0.83	0.6	Reliabel
	2	0.46	0.1	Valid			
	3	0.38	0.1	Valid			
	4	0.35	0.1	Valid			
	5	0.55	0.1	Valid			
	6	0.43	0.1	Valid			
	7	0.59	0.1	Valid			
	8	0.45	0.1	Valid			
	9	0.35	0.1	Valid			
	10	0.55	0.1	Valid			
	11	0.43	0.1	Valid			
	12	0.59	0.1	Valid			
	13	0.45	0.1	Valid			
	14	0.46	0.1	Valid			

Y	15	0.32	0.1	Valid	0.74	0.6	Reliabel
	16	0.20	0.1	Valid			
	17	0.32	0.1	Valid			
	18	0.59	0.1	Valid			
	19	0.405	0.1	Valid			
	1	0.09	0.1	Valid			
	2	0.036	0.1	Valid			
	3	0.44	0.1	Valid			
	4	0.59	0.1	Valid			
	5	0.47	0.1	Valid			
	6	0.50	0.1	Valid			
	7	0.49	0.1	Valid			
	8	0.26	0.1	Valid			
	9	0.11	0.1	Tidak Valid			
	10	0.44	0.1	Valid			
	11	0.59	0.1	Valid			
	12	0.47	0.1	Valid			
	13	0.50	0.1	Valid			
	14	0.49	0.1	Valid			

Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel di atas, untuk item mengenai kualitas sekolah asal yang terdiri dari 23 pertanyaan memiliki nilai koefisien validitas diatas 0.1 kecuali butir nomor 15 yang tidak valid kemudian butir tersebut penulis buang sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan tersebut sudah valid, dan untuk item mengenai

Zuhrian Hendri Kurniawan, 2016
PENGARUH KUALITAS SEKOLAH ASAL DAN LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA MAHASISWA TERHADAP CARA BERADAPTASI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

latar belakang sosial ekonomi orang tua yang terdiri dari 19 pertanyaan memiliki nilai koefisien di atas 0.1 dan untu variabel cara beradaptasi sosial yang terdiri dari 13 pertanyaan memiliki nilai koefisien validitas diatas 0.1 juga sehingga item pertanyaan tersebut semuanya valid kecuali butir item nomor 9 tidak valid. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua item tersebut sudah valid dan dapat digunakan dalam instrument penelitian selanjutnya.

Nilai koefisien reliabilitas dari item mengenai kualitas sekolah asal adalah 0.86 dan item mengenai latar belakang sosial ekonomi orang tua adalah 0.83 dan item mengenai cara beradaptasi sosial adalah 0.74. Ketiga nilai koefisien reliabilitas tersebut sudah lebih besar dari standar yang ditetapkan yaitu 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa angket/kuesioner dengan item pernyataan diatas mempunyai keandalan yang baik dalam mengukur ketiga variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner yang digunakan peneliti sudah layak untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

2. Analisis Persyaratan Statistik Parametrik

Pada uji asumsi analisis yang akan dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal / mengikuti sebaran normal. Salah satu metode pengujian normalitas data adalah dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Teknik ini banyak dipakai karena penggunaan sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara pengamat yang satu dengan pengamat yang lain.

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

Teknik Kolmogorov-Smirnov menguji perbedaan antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Jika tingkat signifikansinya di bawah α

($\alpha = 0.05$) maka ada perbedaan signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku. Ini akan membawa pada kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sedangkan bila tingkat signifikannya di atas α ($\alpha = 0.05$) maka perbedaan tidak signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku sehingga membawa pada kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dengan teknik Kolmogorov-smirnov ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan software aplikasi statistik SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada **Data View** SPSS, Pilih menu **Analyze – Regression – Linear**, pada kotak **Dependent**, isikan variabel dependent dan pada kotak **Independent**, isikan variabel X1, X2
2. Pilih **metode Enter**, kemudian klik **Button Save**.
3. Berikan centang pada **Unstandardized** pada kolom **Residuals**, lalu klik **Continue**, kemudian pilih **OK**.
4. Selanjutnya pada **Data View** SPSS, akan muncul kolom baru dengan nama kolom **RES_1**, ini merupakan residual regresi.
5. Pilih menu **Analyze - Nonparametric Test - Legacy Dialogs – (1-Sample K-S)**, kemudian Pindahkan **Unstandardized Residual** ke kolom **Test Variable List** di sebelah kanan, centang pada **Normal**, lalu klik **OK**.

Analisis Statistik Kormogorof Smirnov

H0 : Data residual berdistribusi Normal

H1 : Data residual tidak berdistribusi Normal

Interpretasi hasil Kormogorof Smirnov

Jika Nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka Ho di terima atau data berdistribusi normal

Jika Nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka Ho di tolak atau data berdistribusi tidak normal

6.Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data yang akan dianalisis homogen atau tidak. Hipotesis statistik yang digunakan pada uji homogenitas adalah:

$H_0: s_1^2 = s_2^2$ (data kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai variansi yang homogen).

$H_1: s_1^2 \neq s_2^2$ (data kelompok eksperimen dan kontrol tidak mempunyai variansi yang homogen).

Statistik uji yang digunakan adalah sebagai berikut (Walpole, 1995):

$$F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

dengan:

s_1^2 = nilai variansi yang lebih besar dari dua sampel yang dibandingkan

s_2^2 = nilai variansi yang lebih kecil dari dua sampel yang dibandingkan.

Kriteria keputusan jika nilai $F_{1 - \frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < F_{hitung} < F_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ dengan $\alpha =$

0,10 dan derajat kebebasan v_1 dan v_2 maka H_0 diterima.

1. Analisis Uji Pengaruh

Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji Anava)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).